



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6257 - 6264

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Febriana Murtiningsih^{1✉}, Achmad Fathoni²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180259@student.ums.ac.id¹, af267@ums.ac.id²

Abstrak

Adanya perpustakaan sekolah dapat mempengaruhi minat baca di kalangan siswa sekolah dasar. Perpustakaan menjadi tempat dimana siswa dapat memperoleh pengetahuan baru melalui membaca. Minat baca merupakan keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca tanpa melalui paksaan dari individu lain. Di perpustakaan sekolah terdapat bahan pustaka yang dapat mencukupi keperluan informasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan sekolah untuk mengoptimalkan minat baca siswa kelas 1 di SD Negeri Bulukantil Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tempat penelitian berlokasi di SD Negeri Bulukantil Surakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang dibutuhkan pada penelitian ini ialah siswa, guru kelas serta kepala sekolah di SD Negeri Bulukantil Surakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah Milles and Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data sumber. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan sekolah sangat mempengaruhi minat baca siswa. Terbukti dengan tidak tersedianya buku yang dibutuhkan siswa di perpustakaan membuat siswa enggan untuk datang ke perpustakaan. Sehingga perpustakaan harus menyediakan buku yang dibutuhkan siswa datang ke perpustakaan sekolah.

Kata Kunci: bahan pustaka, minat baca, perpustakaan

Abstract

The existence of a school library can influence reading interest among elementary school students. A library is a place where students can gain new knowledge through reading. Reading interest is a person's desire to carry out reading activities without being coerced by other individuals. In the school library, there are library materials that can meet the information needs of students. This study aims to describe the role of the availability of library materials in the school library to optimize the reading interest of grade 1 students at SD Negeri Bulukantil Surakarta. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research site is located at SD Negeri Bulukantil Surakarta. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The subjects needed in this study were students, class teachers, and principals at SD Negeri Bulukantil Surakarta. The data analysis technique used is Milles and Huberman which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. While the validity of the data used is a triangulation of source data. The results of this study indicate that the availability of library materials in the school library greatly affects students' reading interests. It is proven by the unavailability of the books needed by students in the library, which makes students reluctant to come to the library. So the library must provide the books that students need to come to the school library.

Keywords: library materials, reading interest, library

Copyright (c) 2022 Febriana Murtiningsih, Achmad Fathoni

✉ Corresponding author :

Email : a510180259@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3218>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Perpustakaan yaitu sebuah ruangan yang memuat koleksi buku-buku dan koleksi lain, dalam wujud cetak ataupun dalam wujud non cetak yang tersusun secara rapi sehingga memudahkan untuk ditemukan kembali dan digunakan, koleksi yang ada di perpustakaan tidak diperjual belikan hanya bisa di pinjam (Waas, Warouw, & Golung, 2017). (Lestari, Sukaesih, Rukmana, & Rohman, 2021: 24) perpustakaan yaitu termasuk dalam lembaga informasi yang berguna untuk memberi kepuasan informasi kepada masyarakat melalui segala jenis koleksi bahan pustaka yang disediakan oleh perpustakaan. (Rokan, 2017: 90) mengartikan perpustakaan ialah bagian dari organisasi sumber belajar yang menaungi, mengatur serta menyalurkan bahan pustaka dalam bentuk cetak berupa buku ataupun dalam bentuk non-buku yang ditujukan kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Sehingga dapat dikatakan bahwa perpustakaan ialah tempat yang memuat berbagai bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Minat baca merupakan keinginan seseorang dalam melaksanakan aktivitas membaca tanpa adanya pemaksaan dari pihak lain. Sehingga minat baca seseorang dapat muncul dari dalam diri seorang anak, maka dari itu untuk meningkatkan minat baca harus dimulai dengan adanya kesadaran. Minat baca terbentuk karena adanya kebiasaan membaca yang dilakukan secara berangsur-angsur. (Anggidesialamia, 2020: 78) menyatakan minat baca ialah sebuah rasa tertarik yang dirasakan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca, mengkaji dan memahami bacaan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan manusia menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Jadi kesimpulan minat baca yaitu sebuah keinginan yang bersumber pada diri manusia untuk membaca tanpa adanya pemaksaan oleh inidvidu lain. Minat baca seseorang tidak dapat muncul begitu saja namun minat baca dapat ditumbuhkan melalui sebuah usaha.

Minat baca dapat dipengaruhi dari dalam diri dan luar diri seseorang. (L. Sari, Samrin, & Karim, 2020) menyatakan bahwa minat baca individu mampu disebabkan melalui faktor dari dalam dan dari luar antara lain: 1) kurangnya fasilitas sarana perpustakaan, 2) perkembangan teknologi, 3) koleksi bahan pustaka yang disediakan oleh perpustakaan, 4) kurangnya sosialisasi tentang membaca. Sehingga untuk mengoptimalkan minat maca siswa perpustakaan sekolah harus menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang minat baca siswa. Siswa selain membutuhkan fasilitas juga membutuhkan dorongan dari orang tua, guru maupun orang di sekitarnya untuk dapat meningkatkan minatnya terhadap membaca. (Artana, 2016: 10) menyatakan bahwa minat baca dapat diupayakan oleh guru, lingkungan keluarga yang dikenal menjadi lingkungan paling dekat siswa untuk membiasakan diri, memupuk, membimbing, dan meningkatkan minat baca. (Nilayani, 2019: 113) menyatakan bahwa terdapat 3 tahapan untuk meningkatkan minat baca atau budaya membaca:

1. Membentuk daya tarik atau kegemaran seseorang terhadap membaca, karena apabila seseorang sudah mulai tertarik akan sesuatu maka seseorang tersebut akan serasa senang dalam menjalankannya.
2. Setelah seseorang sudah memiliki kegemaran terhadap membaca, maka didorong dengan ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan membaca seseorang, lalu akan membentuk suatu kebiasaan. Kebiasaan membaca seseorang akan terwujud jika dilakukan secara terus menerus, didasari dengan kesadaran diri sendiri, dukungan dari orang tua, guru, serta lingkungan sekitar yang terkondisikan.
3. Menjaga kebiasaan membaca yang telah terbentuk dari berbagai media yang nantinya akan mempengaruhi kebiasaan membaca seseorang.

Minat baca siswa dapat dibentuk ketika anak duduk di bangku sekolah dasar, aktivitas yang mampu diterapkan guna membentuk minat membaca anak salah satunya melalui kebiasaan membaca. (Tampubolon dalam Rahayu, Winoto, & Rohman, 2016: 153) menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan sebuah aktivitas membaca yang sudah sangat melekat pada pribadi seseorang. Melalui kebiasaan ini siswa akan memperoleh banyak pengetahuan baru dan memperoleh pengalaman membaca. Kebiasaan membaca harus dilakukan secara berulang-ulang agar minat anak dalam membaca dapat terbentuk. Selain melakukan kebiasaan membaca bahan pustaka di perpustakaan juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Untuk membentuk

kebiasaan membaca seorang siswa, dorongan orang tua maupun guru kelas memiliki peran yang tidak kalah penting terhadap kebiasaan membaca siswa. Orang tua dapat memberi dorongan berupa semangat, menyediakan fasilitas membaca di rumah, serta menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca. Sedangkan guru kelas dapat memberi dorongan berupa semangat, menyediakan waktu membaca dan mengenalkan perpustakaan sekolah kepada siswa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan BAB I pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa bahan perpustakaan merupakan semua hasil karya tulis, karya cetak, dan karya rekam. (Turwulandari & Noviyanti, 2019:80) menyatakan bahwa bahan pustaka ialah komponen penting pada perpustakaan karena informasi yang diperoleh sangatlah berharga, bahan pustaka bisa berbentuk buku, jurnal, kaset, dan lain sebagainya. Tersedianya kelengkapan bahan pustaka di perpustakaan sangat mempengaruhi keinginan siswa untuk membaca. Maka dari itu bahan pustaka perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pembacanya. Jika perpustakaan berada di lingkungan sekolah maka bahan pustaka harus disesuaikan dengan kebutuhan pelajar di sekolah seperti menyediakan buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah.

(Wiji Suwarno, 2011) berpendapat bahwa bahan pustaka merupakan segala sesuatu yang memuat informasi dan disajikan oleh perpustakaan. Bahan pustaka di perpustakaan harus memuat informasi-informasi yang dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi para pembacanya. Dengan hal ini pengelola perpustakaan harus memilih dan memilih bahan pustaka yang memuat informasi penting bagi pembaca. Untuk mengetahui bahan pustaka yang dibutuhkan pembaca pengelola dapat mencari tahu dengan mencari referensi melalui internet terkait bahan bacaan apa saja yang dibutuhkan siswa sekolah dasar, atau pengelola dapat melakukan survey kepada siswa secara langsung di sekolah yang bersangkutan. Survey tersebut dapat dilakukan dengan bertanya kepada beberapa siswa mengenai bahan bacaan yang dibutuhkan siswa. Kemudian nantinya akan diperoleh hasil yang dapat disimpulkan untuk mengetahui bahan bacaan yang dibutuhkan siswa. Kegiatan survey juga dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, karena di sebagian besar waktu siswa dihabiskan di rumah maka keluarga lebih banyak mengetahui apa saja yang disukai, apa saja yang tidak disukai oleh siswa hingga yang diperlukan dan tidak diperlukan siswa. Karena pengunjung perpustakaan sekolah tidak hanya siswa namun guru juga diperbolehkan untuk berkunjung di perpustakaan. Maka bahan pustaka disesuaikan lagi dengan kebutuhan bacaan guru. Namun perpustakaan harus tetap mengutamakan kebutuhan informasi siswa.

Di SD Negeri Bulukantil Surakarta terdapat perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa. Jenis bahan pustaka yang tersedia mulai dari buku hingga komputer. Setiap kelas memiliki jadwal yang berbeda-beda untuk berkunjung di perpustakaan. Sehingga dengan hal itu kondisi perpustakaan dapat terjaga dan menjadikan siswa lebih fokus untuk membaca atau hanya sekedar mencari buku bacaan yang mereka butuhkan. Bahan pustaka yang tersedia di sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan berpikir siswa, karena jika sekolah mempunyai bahan pustaka yang sesuai dengan perkembangan siswa maka akan memunculkan daya tarik siswa kelas 1 dalam membaca. Sesuai dengan perkembangan berpikir siswa kelas 1 yang masih berpikir secara konkret dengan melihat sesuatu secara lebih nyata. Siswa kelas 1 sekolah dasar juga lebih senang jika membaca buku yang terdapat banyak gambar-gambar yang menarik. Peranan gambar sangat mempengaruhi proses belajar anak. Secara umum anak memiliki ketertarikan yang lebih untuk membaca buku yang memuat banyak gambar di dalamnya (Y. Sari & Yustiana, 2021:178).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan melalui desain deskriptif. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan sekolah untuk mengoptimalkan minat baca siswa kelas 1 di SD Negeri Bulukantil Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bulukantil Surakarta yang terletak di Jalan Kartika No.5, Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta,

Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Kegiatan wawancara dilakukan dengan melibatkan 14 narasumber yang terdiri atas 12 siswa kelas 1, guru kelas 1 dan kepala sekolah di SD Negeri Bulukantil Surakarta. Kegiatan dokumentasi yang dilakukan untuk mengetahui gambaran umum sekolah yang digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Milles and Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi data sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Ketersediaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah

Ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan sekolah merupakan suatu yang penting, karena bahan pustaka dapat dimanfaatkan siswa sebagai referensi dan juga dapat digunakan sebagai media hiburan bagi siswa. Maka dari itu sekolah harus senantiasa menjaga ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan agar dapat dimanfaatkan siswa dengan baik. (Sutarno dalam Astria, 2012: 3) menyatakan koleksi bahan pustaka yang memadai dalam hal jumlah, jenis, serta kualitasnya yang disusun baik dan rapi sesuai dengan sistem pengelolaan dan dengan kemudahan akses bagi para pembacanya menjadi salah satu dari kunci kesuksesan sebuah perpustakaan. Maka dari itu, koleksi bahan pustaka di perpustakaan harus disesuaikan dengan tujuan perpustakaan, perencanaan serta kebijakannya. Perpustakaan yang baik ialah perpustakaan yang menyediakan koleksi bahan pustaka yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pembaca.

Alasan lain pentingnya ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan, karena jika perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan siswa maka dapat menarik pembaca untuk datang. Bahan pustaka yang disediakan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan pembaca. Seperti yang disampaikan (Abdurrahman, Warouw, & Golung, 2019) ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan harus disesuaikan dengan pembaca, artinya bahwa koleksi buku harus disesuaikan dengan pembaca atau pengunjung supaya ditiap koleksi yang tersedia digunakan dengan baik oleh pembacanya. Rahmah (dalam Almas, Andajani, & Istiqomah, 2018: 63) menyatakan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan harus didasari oleh: (1) sesuai program pendidikan; (2) sesuai perkembangan ilmu pengetahuan; (3) kelengkapan dan terkait dengan bidang ilmu; (4) jenis bacaan yang sesuai dengan pembaca. Dengan hal ini maka dari itu dapat dilihat betapa pentingnya ketersediaan bahan pustaka bagi perpustakaan.

Adanya ketersediaan bahan pustaka menjadi komponen yang sangat penting bagi perpustakaan sekolah. Tanpa tersedianya koleksi bahan pustaka yang memadai dan sesuai kebutuhan siswa maka perpustakaan tidak mampu memberi pelayanan terbaik bagi pembaca. Kelengkapan bahan pustaka di perpustakaan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para pembacanya. Pembaca akan sering berkunjung di perpustakaan jika perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang mereka butuhkan. (Rohmah, 2020: 156) menyatakan ketersediaan bahan pustaka merupakan aspek penting karena menjadi bentuk pelayanan yang kepada pembaca karena dapat menggunakan bahan pustaka yang tersedia, sehingga dapat mencapai tujuan pengguna perpustakaan. (Azrin, 2017: 7) ketersediaan koleksi perpustakaan menjadi tanda terpenuhinya kebutuhan pemustaka, bahwa koleksi yang tersedia selaras dengan kebutuhan pembaca. Sehingga perpustakaan wajib memiliki bahan pustaka yang lengkap, beragam jenisnya, dengan jumlah yang memadai agar mampu menunjang peningkatan minat baca.

Ketersediaan bahan pustaka di sekolah tidak terlepas dari peran pustakawan. Pustakawan merupakan pegawai yang memiliki kompeten dalam hal kepustakaan serta diberikan wewenang secara penuh untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan. Pustakawan dituntut memiliki tindakan yang baik untuk menjalankan manajemen perpustakaan, seperti dalam hal pelayanan yang beda daripada perpustakaan lainnya, tatanan ruangan yang baik, serta sarana prasarana terkini atau terbaru sesuai dengan zaman yang sedang digemari banyak orang, melalui langkah tersebut diharapkan menarik minat siswa berkunjung di perpustakaan (Ibrahim, 2017). Pustakawan bertugas untuk mewujudkan fungsi dan tujuan dari perpustakaan. Terdapat komponen

pendukung yang dapat meningkatkan kelancaran pelayanan di perpustakaan yang baik yaitu adalah pemustaka atau pengguna perpustakaan, koleksi, pustakawan, dana, kemudian sarana dan prasarana (Elva Rahmah dalam Ngatini, 2020: 160). Tugas pustakawan yaitu mengelola koleksi buku dan juga bahan pustaka lainnya, serta mengatur tata letak bahan pustaka agar mudah diakses atau digunakan oleh pembaca atau pengunjung perpustakaan melalui metode tertentu (Srimulyo, 2021: 5).

Untuk memilih pustakawan sekolah juga tidak boleh dilakukan dengan sembarangan. Namun sekolah harus memiliki kriteria dalam memilih pustakawan, pustakawan yang dipilih sebaiknya memiliki kemampuan untuk mengatur atau mengkoordinasi koleksi bahan pustaka di perpustakaan sekolah serta dapat mencapai tujuan perpustakaan yang diharapkan. Pustakawan juga harus memiliki gagasan baru untuk mengembangkan perpustakaan agar terdapat lebih banyak siswa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Pustakawan dapat bekerja sama dengan guru kelas atau bahkan dengan kepala sekolah untuk merealisasikan gagasannya. Sehingga melalui kerja sama yang terbangun dapat menciptakan perpustakaan yang diharapkan dan dapat menarik siswa untuk datang ke perpustakaan.

Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan Untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Kelas 1

Putri (2020:93) menyampaikan bahwa minat baca yaitu sebuah keinginan yang berasal dari dalam diri untuk memberikan dukungan individu terhadap membaca, mengkaji, menimbang dan menilai bacaan yang sudah dibaca. Sedangkan (Anggidesialamia, 2020: 78) menyatakan minat baca yaitu rasa tertarik yang dirasakan individu untuk membaca, memperdalam serta mempelajari suatu bacaan yang dapat memotivasi pemahaman juga perbuatan individu. (Alpiyah, Ambarita, & Pargito, 2021: 119) minat baca adalah perasaan atau rasa tertarik terhadap sebuah aktivitas yang ditunjukkan melalui keinginan tanpa diperintah orang lain dan dilakukan secara sadar serta diiringi rasa senang. Sehingga bisa disimpulkan bahwa minat baca ialah suatu keinginan yang berasal dari dalam diri individu untuk membaca tanpa adanya pemaksaan melalui pihak lain.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa 8 dari 12 siswa kelas 1 yang diteliti memiliki ketertarikan terhadap membaca, yang dibuktikan dengan kebiasaan membaca yang dilakukan di rumah maupun sekolah. 5 dari 12 siswa kelas 1 dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk melakukan kegiatan membaca. 6 dari 12 siswa tertarik untuk melakukan kegiatan membaca di sekolah. Buku bacaan yang disukai siswa kelas 1 adalah cerita bergambar dengan cerita yang beragam mulai dari cerita dongeng, cerita fabel, hingga cerita mengenai asal usul suatu tempat atau legenda. Karena cerita dongeng, fabel serta legenda mengandung cerita yang sederhana dan mudah dicerna siswa. (Sutresna, Rasna, & Binawat, 2012: 99) menyatakan siswa sekolah dasar suka akan cerita yang memiliki jalan cerita yang sederhana dan mudah dimengerti, karena siswa masih berada dalam tingkatan berpikir operasional konkret, serta menggunakan kosakata sederhana sesuai dengan kemampuan siswa. Berdasarkan data yang ditemukan, siswa kelas 1 di SD Negeri Bulukantil Surakarta sudah memiliki minat baca yang cukup baik, namun masih dapat ditingkatkan lagi karena terdapat siswa yang kurang dapat memanfaatkan waktu membacanya. Guru kelas selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan membaca selain dapat menambah wawasan melalui membaca siswa dapat mengasah kemampuan membacanya.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan SD Negeri Bulukantil Surakarta dapat dikatakan masih kurang relevan dengan kebutuhan siswa kelas 1. Karena buku bacaan yang tersedia tidak segera diperbarui sehingga tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat atau kegemaran siswa untuk membaca terutama bagi siswa kelas 1. Bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan SDN Bulukantil Surakarta masih menyediakan buku dari tahun terbit yang sudah lama sehingga kurang relevan bagi siswa. (Sulfemi & Luthfianti, 2019: 2) menyatakan bahwa pembaca akan merasa puas apabila memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhannya.

Selain itu bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan berpikir siswa kelas 1 juga masih kurang. Pada umumnya siswa kelas 1 tertarik dengan buku yang di dalamnya memuat gambar-gambar yang menarik, karena di usia tersebut siswa kelas 1 masih berpikir secara konkret dengan melihat sesuatu secara lebih nyata.

Buku yang di dalamnya memuat bergambar juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. (Faizah dalam Kurniawati&Koeswanti, 2020: 31) menyatakan buku cerita bergambar dapat efisien untuk menambah kecakapan serta keahlian siswa dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa di perpustakaan sekolah SD Negeri Bulukantil Surakarta tidak memiliki pustakawan, oleh karena itu kegiatan yang berhubungan dengan layanan perpustakaan dapat dilakukan oleh setiap guru agar siswa tetap dapat menggunakan perpustakaan. Sehingga pengelolaan perpustakaan sekolah di SD Negeri Bulukantil masih kurang baik. Perpustakaan sekolah harus memiliki pustakawan, karena pustakawan memiliki peran yang penting dalam menyediakan koleksi perpustakaan. (Dewi & Suhardini, 2014: 67) menyatakan tenaga perpustakaan sangat mempengaruhi kondisi suatu perpustakaan, tenaga perpustakaan berkewajiban untuk memberikan layanan optimal kepada pembaca atau pengunjung perpustakaan dan bertugas untuk menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif yang mendukung proses pendidikan.

Sehingga ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan sekolah sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan minat baca siswa. Seperti yang disampaikan oleh (Rahmawati & Puspitaningsih, 2021) bahwa untuk meningkatkan minat baca seseorang harus didukung dengan tersedianya bahan pustaka yang memadai di perpustakaan. Bahan pustaka yang memadai merupakan bahan pustaka yang disesuaikan dengan kepentingan pembaca. Sehingga ketersediaan bahan pustaka sangat penting bagi suatu perpustakaan. Bahan pustaka menjadi komponen yang sangat penting dan menjadi aset suatu perpustakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mengoptimalkan minat baca siswa kelas 1. Tersedianya bahan pustaka di perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan perkembangan berpikir siswa dapat menarik siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Buku bacaan yang disukai siswa kelas 1 di SD Negeri Bulukantil Surakarta adalah cerita bergambar dengan cerita yang beragam mulai dari cerita dongeng, cerita fabel, hingga cerita mengenai asal usul suatu tempat atau legenda. Pustakawan memiliki peran penting dalam menjaga ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan sekolah. Pustakawan bertugas untuk mengelola perpustakaan, mengatur tata letak serta membantu pengunjung untuk dapat dengan mudah mengakses perpustakaan. Yang harus diperhatikan lagi bagi SD Negeri Bulukantil untuk mengoptimalkan minat baca siswa kelas 1 yaitu dengan mengatur ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan yang disesuaikan perkembangan berpikir siswa kelas 1, disesuaikan dengan kebutuhan membaca siswa, dan dibantu dengan pengadaan pustakawan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, B., Warouw, D. M. D., & Golung, A. M. (2019). Pentingnya Pemilihan Dalam Pengadaan Koleksi Buku Sesuai Dengan Kebutuhan Mahasiswa (Studi pada UPT Perpustakaan UNSRAT). *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 1(4), 1–12.
- Almas, H., Andajani, K., & Istiqomah, Z. (2018). Hubungan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dalam Penyelesaian Skripsi dengan Ketersediaan Koleksi. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 63–71.
- Alpiyah, Ambarita, A., & Pargito. (2021). The Development Of Environment-Based Picture Storybooks To Increase The Fourth Grade Students' Reading Interest. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences*, 1(3), 118–120. <https://doi.org/10.53402/ijess.v1i3.24>
- Anggidesialamia, H. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 75–82.
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*,

- 6263 *Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar – Febriana Murtiningsih, Achmad Fathoni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3218>
- 2(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10099>
- Astria, Y. (2012). Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa Kelas xi di SMA Negeri 3 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 1–5.
- Azrin, K. (2017). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa. *Journal Unair*, 6(2), 1–8.
- Dewi, L., & Suhardini, A. D. (2014). Peran Perpustakaan Dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah/Madrasah. *Journal of Library and Information Science*, 4(2), 57–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/edulib.v4i2.1134>
- Ibrahim, A. (2017). Strategi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Perputakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 5(2), 207–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/kah.v5i2a8>
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29–42. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Lestari, A. D., Sukaesih, Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2021). Perpustakaan digital sebagai alternatif utama dalam memberikan layanan pada masa pandemi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung. *Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 22–32.
- Ngatini. (2020). Peran Pustakawan dalam Optimalisasi Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 157–170.
- Nilayani, S. A. P. (2019). Kebiasaan Membaca Siswa SDN 1 Karangasem (Survei Aspek Kebiasaan Membaca). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1–2), 103–116.
- Putri, S. (2020). Pemanfaatan Internet Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa PLS di IKIP Siliwangi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 91–97.
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Khazanah Al-Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan Informasi Dan Kearsipan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i25>
- Rahmawati, A. Y., & Puspitaningsih, F. (2021). Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Terhadap Minat Baca Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek. *Journal Education Research and Development*, 5(2), 175–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/ej.v5i2.500>
- Rohmah, J. (2020). Optimalisasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan di Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang. *Jurnal Perpustakaan*, 11(2), 156–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss2.art10>
- Rokan, M. R. (2017). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 11(1), 88–100.
- Sari, L., Samrin, & Karim. (2020). Problematika Rendahnya Minat Baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–5.
- Sari, Y., & Yustiana, S. (2021). Efektivitas Bahan Ajar Cerita Bergambar Bemuatan Religius Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 175–185. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.175-185>
- Srimulyo, K. (2021). *Pustakawan di Indonesia: Antara Hegemoni dan Resistansi*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Sulfemi, W. B., & Luthfianti, T. (2019). Asosiatif Layanan Tenaga Perpustakaan Sekolah Dengan Motivasi Membaca Siswa Di kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*, 19(1), 1–10.
- Sutresna, I. B., Rasna, I. W., & Binawat, N. W. S. (2012). Cerita Asing yang Digemari Anak SD: Sebuah Kajian Unsur Intrinsik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 92–101. <https://doi.org/10.23887/jish->

6264 *Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar – Febriana Murtiningsih, Achmad Fathoni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3218>

UNDIKSHA.v1i2.4499

Turwulandari, & Noviyanti. (2019). Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 9(2), 79–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jpua.v9i2.2019.79-82>

Waas, Y. F., Warouw, D. M. D., & Golung, A. M. (2017). Manfaat Pengadaan Bahan Pustaka dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Nabire. *Acta Diurna*, 6(1), 1–18.

Wiji Suwarno. (2011). *Perpustakaan & Buku*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.